

# **PENGEMBANGAN SISTEM PAKAR PENGENALAN KEPERIBADIAN DIRI DENGAN PENDEKATAN TEORI MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR**

**Yan Watequlis Syaifudin**

Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang

Jl. Sukarno Hatta No. 9

Telp. 0341-404424 ext 2466

E-mail: qulis@polinema.ac.id

## **ABSTRAK**

Di dalam dunia psikologi kita telah mengenal berbagai macam jenis kepribadian seseorang. Pada suatu waktu kita membutuhkan pengenalan tentang kepribadian diri maupun orang lain melalui cara yang sederhana. Hal ini sangat penting untuk mengetahui tentang pengembangan karir ataupun mengenali bakat yang ada pada diri. Saat ini masih sering dibutuhkan bantuan psikolog atau ahli lainnya untuk mengenali tentang kepribadian seseorang. Namun dengan teknologi informasi, dapat dikembangkan sistem yang dirancang agar dapat melakukan penalaran seperti layaknya seorang pakar pada suatu bidang keahlian tertentu. Kepakaran seorang psikolog dapat dimasukkan dalam sistem berbasis pengetahuan yang secara khusus dapat digunakan untuk mengenali kepribadian diri ataupun orang lain, tentunya dengan beberapa inputan dan parameter yang disesuaikan dengan metode ahli untuk mengenali kepribadian seseorang. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah algoritma dan sistem untuk mengenali kepribadian seseorang dengan pendekatan teori Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). Teori ini merupakan salah satu cara untuk mengenal tipe kepribadian manusia berdasarkan data sikap kepribadian, dan dari sikap tersebut dilakukan perhitungan berdasarkan tipe kepribadian. Metode yang digunakan untuk melakukan penentuan kepribadian adalah menggunakan Metode forward chaining. Algoritma ini secara teknis dapat diimplementasikan pada sebuah perangkat lunak berbasis web, desktop, ataupun android. Dalam penelitian ini penulis akan mengimplementasikannya pada perangkat mobile berbasis Android. Dalam pengujiannya aplikasi mampu menampilkan informasi dari tipe kepribadian, hingga keterangan dan saran yang bisa dijadikan untuk pengembangan berdasarkan tipe kepribadian pengguna.

Kata Kunci: Kepribadian, Algoritma, Sistem pakar, Forward Chaining

## **1. PENDAHULUAN**

Mengetahui kepribadian yang ada pada diri sendiri sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya. Seseorang yang mengetahui dan memahami kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam mengembangkan potensi atau bakat yang ada dalam dirinya. Seseorang yang kesulitan dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya kemungkinan orang tersebut tidak mengerti dan tidak memahami kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri orang tersebut.

Banyak sekali masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang yang terkadang membuatnya bingung mencari solusi atau jalan keluarnya. Terlebih dengan permasalahan yang menyangkut kepribadian, sebagai contoh seseorang yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, sulit bekerja secara berkelompok dan sebagainya. Apabila seseorang cenderung menyimpan permasalahan tersebut, tentu tidak akan menemukan jalan keluar, akibatnya permasalahan bertambah parah. Tetapi jika seseorang tersebut mengenal seperti apa dirinya atau

mengetahui seperti apa kepribadiannya, akan membantunya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Cara untuk mengetahui kepribadian yang dimiliki pada seseorang yaitu dengan berkonsultasi dengan seseorang yang ahli dengan dibidangnya dalam hal ini seorang psikologi. Dengan mengetahui dan memahami pribadi diri sendiri diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada orang tersebut sesuai dengan saran dari seorang psikolog. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, salah satunya dibidang ilmu pengetahuan dengan adanya teknik kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan ini yang cukup diminati karena penerapannya sangat membantu dalam mengambil keputusan dan sangat luas penerapannya. Teknologi tersebut dikenal dengan sebutan sistem pakar, suatu sistem komputer yang dirancang agar dapat melakukan penalaran seperti layaknya seorang pakar pada suatu bidang keahlian tertentu. Untuk melakukan penalaran layaknya seorang pakar dibutuhkan tambahan pengetahuan yang bersumber dari seorang ahli. Dari pengetahuan yang di dapat akan disimpan ke dalam komputer sebagai basis pengetahuan, dan dilakukan pemrograman pada komputer untuk menghasilkan informasi dari fakta yang diketahui. Hasil informasi itulah yang akan diberikan kepada pengguna.

Disisi lain, perkembangan perangkat mobile berbasis android semakin mengalami kemajuan. Hal ini di buktikan dengan banyaknya smartphone android yang di jual di pasaran. Beragam aplikasi yang tersedia, kecanggihan fitur – fitur yang ditawarkan serta harga yang terjangkau menjadikan perangkat tersebut diminati berbagai masyarakat. Berangkat dari permasalahan diatas, maka aplikasi untuk mengetahui kepribadian akan di terapkan pada sistem operasi android dimana sistem operasi ini sebagian besar sudah menjadi bawaan dari perangkat mobile.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

- a. Bagaimana membantu seseorang untuk mengetahui kepribadian yang ada dalam dirinya.
- b. Bagaimana cara mengetahui kepribadian yang ada dalam diri sendiri tanpa harus berkonsultasi kepada seorang psikolog.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kepribadian**

Menurut Allport (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2010b: 85), kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik individu yang menentukan caranya yang khas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemudian, kepribadian dapat juga berarti integrasi karakteristik dari minat, tingkah laku, potensi, pendirian, kemampuan dan struktur-struktur yang dimiliki seseorang; Sifat kepribadian adalah pola perilaku yang menggambarkan bagaimana orang merasakan, berhubungan dan berfikir tentang diri sendiri dan lingkungannya. Sifat ini mampu membuat seseorang untuk mengendalikan lingkungan mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan personal.

### **2.2 Myers-Briggs Type Indicator**

*Myers-Briggs Type Indicator* yaitu salah satu cara untuk mengenal tipe kepribadian manusia atau sebagai tes untuk memahami kepribadian manusia, yang bersumber dari teori psikologi

analitik. Teori ini dirumuskan oleh Katherine Briggs dan Isabel Myers dengan menerapkan teori Jung. MBTI mengandung 4 skala utama yang digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang, yaitu:

a. Extrovert– Introvert (E – I)

Indeks ini untuk mengetahui energi yang ada pada diri seseorang; ekstrovert atau introvert. Energi ekstrovert tampak dari orientasi seseorang pada lingkungan diluar dirinya, sedangkan energi introvert tampak dari orientasi seseorang pada dunia dalam diri sendiri.

b. Sensing – Intuiting (S – N)

Indek S-N untuk mengetahui preferensi seseorang dalam menyerap informasi dari luar; sensing atau intuiting. Preferensi sensing menyerap informasi melalui kekuatan panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan maupun perasa. Sedangkan preferensi intuiting menyerap informasi melalui kekuatan intuisi dengan menemukan makna atau hubungan atau suatu kemungkinan yang bisa terjadi dibalik sebuah peristiwa yang dilihat.

c. Thinking – Feeling (T – F)

Indek T-F dirancang untuk mengetahui preferensi seseorang dalam memutuskan atau menilai sesuatu diluar dirinya; Thinking atau feeling. Preferensi Thinking memutuskan sesuatu lebih mengandalkan logika dan hubungan sebab akibat. Sedangkan preferensi feeling memutuskan sesuatu mengandalkan subjektifitas diri berdasarkan pertimbangan nilai-nilai dan kemanusiaan.

d. Judging – Perceiving (J – P)

Indek J-P dirancang untuk mengetahui fleksibilitas seseorang dalam berhubungan dengan dunia luar dirinya. judging merupakan tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, mengikuti alur dan berfikir dengan teratur. Sementara perceiving adalah orang yang bertindak dengan spontan, fleksibel. Orang seperti ini bagus dalam menghadapi perubahan dan situasi yang mendadak.

Dari ke empat skala tersebut dapat diperoleh kecenderungan seseorang. Sebagai contoh dari skala 1 yaitu extovert-introvert, seseorang lebih cenderung introvert. Skala 2 sensing-intuiting lebih cenderung sensing. Skala 3 thinking-feeling lebih cenderung thinking dan skala 4 judging - perceiving lebih cenderung judging . Maka diperoleh hasil introvert sensing thinking judging atau ISTJ.

Dengan menggunakan MBTI terdapat 16 tipe kepribadian, yaitu:

a. ISTJ

Serius, tenang, stabil dan damai. Senang pada fakta, logis, obyektif, praktis dan realistis. Task oriented, tekun, teratur, menepati janji, dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Pendengar yang baik, setia, hanya mau berbagi dengan orang dekat. Memegang aturan, standar dan prosedur dengan teguh.

b. ISFJ

Penuh pertimbangan, hati-hati, teliti dan akurat. Serius, tenang, stabil namun sensitif. Ramah, perhatian pada perasaan dan kebutuhan orang lain, setia, kooperatif, pendengar yang baik. Punya kemampuan mengorganisasi, detail, teliti, sangat bertanggungjawab dan bisa diandalkan.

c. ISTP

Tenang, pendiam, cenderung kaku, dingin, hati-hati, penuh pertimbangan Logis, rasional, kritis, obyektif, mampu mengesampingkan perasaan. Mampu menghadapi perubahan mendadak dengan cepat dan tenang. Percaya diri, tegas dan mampu menghadapi perbedaan

maupun kritik. Mampu menganalisa, mengorganisir, dan mendelegasikan. Problem solver yang baik terutama untuk masalah teknis dan keadaan mendadak.

d. ISFP

Berpikiran sederhana dan praktis, fleksibel, sensitif, ramah, tidak menonjolkan diri, rendah hati pada kemampuannya. Menghindari konflik, tidak memaksakan pendapat atau nilai-nilainya pada orang lain. Biasanya tidak mau memimpin tetapi menjadi pengikut dan pelaksana yang setia. Seringkali santai menyelesaikan sesuatu, karena sangat menikmati apa yang terjadi saat ini. Menunjukkan perhatian lebih banyak melalui tindakan dibandingkan kata-kata.

e. INFJ

Perhatian, empati, sensitif dan berkomitmen terhadap sebuah hubungan. Sukses karena ketekunan, originalitas dan keinginan kuat untuk melakukan apa saja yang diperlukan termasuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan. Idealis, perfeksionis, memegang teguh prinsip. Visioner, penuh ide, kreatif, suka merenung dan inspiring. Biasanya diikuti dan dihormati karena kejelasan visi serta dedikasi pada hal-hal baik.

f. INTJ

Visioner, punya perencanaan praktis, dan biasanya memiliki ide-ide original serta dorongan kuat untuk mencapainya. Mandiri dan percaya diri. Punya kemampuan analisa yang bagus serta menyederhanakan sesuatu yang rumit dan abstrak menjadi sesuatu yang praktis, mudah difahami dan dipraktekkan. Skeptis, kritis, logis, menentukan (determinatif) dan kadang keras kepala. Punya keinginan untuk berkembang serta selalu ingin lebih maju dari orang lain. Kritik dan konflik tidak menjadi masalah berarti.

g. INFP

Sangat perhatian dan peka dengan perasaan orang lain. Penuh dengan antusiasme dan kesetiaan, tapi biasanya hanya untuk orang dekat. Peduli pada banyak hal. Cenderung mengambil terlalu banyak dan menyelesaikan sebagian. Cenderung idealis dan perfeksionis. Berpikir win-win solution, mempercayai dan mengoptimalkan orang lain.

h. INTP

Sangat menghargai intelektualitas dan pengetahuan. Menikmati hal-hal teoritis dan ilmiah. Senang memecahkan masalah dengan logika dan analisa. Diam dan menahan diri. Lebih suka bekerja sendiri. Cenderung kritis, skeptis, mudah curiga dan pesimis. Tidak suka memimpin dan bisa menjadi pengikut yang tidak banyak menuntut. Cenderung memiliki minat yang jelas. Membutuhkan karir dimana minatnya bisa berkembang dan bermanfaat. Jika menemukan sesuatu yang menarik minatnya, ia akan sangat serius dan antusias menekuninya.

i. ESTP

Spontan, Aktif, Enerjik, Cekatan, Cepat, Sigap, Antusias, Fun dan penuh variasi. Komunikator, to the point, berkarisma, mempunyai interpersonal skill yang baik. Baik dalam pemecahan masalah langsung di tempat. Mampu menghadapi masalah, konflik dan kritik. Tidak khawatir, menikmati apapun yang terjadi. Cenderung untuk menyukai sesuatu yang mekanistik, kegiatan bersama dan olahraga. Mudah beradaptasi, toleran, pada umumnya konservatif tentang nilai-nilai. Tidak suka penjelasan terlalu panjang. Paling baik dalam hal-hal nyata yang dapat dilakukan.

j. ESFP

Outgoing, easygoing, mudah berteman, bersahabat, sangat sosial, ramah, hangat, dan menyenangkan. Optimis, ceria, antusias, fun, menghibur, suka menjadi perhatian. Punya interpersonal skill yang baik, murah hati, mudah simpatik dan mengenali perasaan orang lain.

Menghindari konflik dan menjaga keharmonisan suatu hubungan. Mengetahui apa yang terjadi di sekelilingnya dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sangat baik dalam keadaan yang membutuhkan common sense, tindakan cepat dan ketrampilan praktis.

k. ENFP

Ramah, hangat, enerjik, optimis, antusias, semangat tinggi, fun. Imaginatif, penuh ide, kreatif, inovatif. Mampu beradaptasi dengan beragam situasi dan perubahan. Pandai berkomunikasi, senang bersosialisasi dan membawa suasana positif. Mudah membaca perasaan dan kebutuhan orang lain.

l. ENTP

Kreatif, inovatif, cerdas, logis, baik dalam banyak hal. Banyak bicara dan punya kemampuan debat yang baik. Bisa berargumentasi untuk senang-senang saja tanpa merasa bersalah. Fleksibel, mempunyai banyak cara untuk memecahkan masalah dan tantangan. Kurang konsisten. Cenderung untuk melakukan hal baru yang menarik hati setelah melakukan sesuatu yang lain. Punya keinginan kuat untuk mengembangkan diri.

m. ESTJ

Praktis, realistis, berpegang pada fakta, dengan dorongan alamiah untuk bisnis dan mekanistik. Sangat sistematis, procedural dan terencana. Disiplin, on time dan pekerja keras. Konservatif dan cenderung kaku. Tidak tertarik pada subject yang tidak berguna baginya, tapi dapat menyesuaikan diri jika diperlukan. Senang mengorganisir sesuatu. Bisa menjadi administrator yang baik jika mereka ingat untuk memperhatikan perasaan dan perspektif orang lain.

n. ESFJ

Hangat, banyak bicara, populer, dilahirkan untuk bekerjasama, suportif dan anggota kelompok yang aktif. Membutuhkan keseimbangan dan baik dalam menciptakan harmoni. Selalu melakukan sesuatu yang manis bagi orang lain. Kerja dengan baik dalam situasi yang mendukung dan memujinya. Santai, easy going, sederhana, tidak berfikir panjang. Teliti dan rajin merawat apa yang ia miliki.

o. ENFJ

Kreatif, imajinatif, peka, sensitive, loyal. Pada umumnya peduli pada apa kata orang atau apa yang orang lain inginkan dan cenderung melakukan sesuatu dengan memperhatikan perasaan orang lain. Pandai bergaul, meyakinkan, ramah, fun, populer, simpatik. Responsif pada kritik dan pujian. Menyukai variasi dan tantangan baru. Butuh apresiasi dan penerimaan.

p. ENTJ

Tegas, asertif, to the point, jujur terus terang, obyektif, kritis, dan punya standard tinggi. Dominan, kuat kemauannya, perfeksionis dan kompetitif. Tangguh, disiplin, dan sangat menghargai komitmen. Cenderung menutupi perasaan dan menyembunyikan kelemahan. Berkarisma, komunikasi baik, mampu menggerakkan orang. Berbakat pemimpin.

### 2.3 Forward Chaining

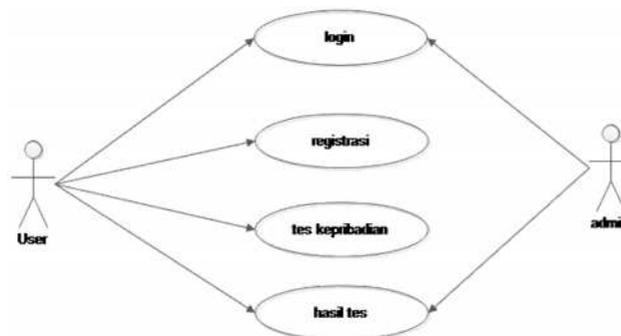
Forward chaining merupakan salah satu metode penalaran atau inferensi untuk menyelesaikan suatu masalah. Operasi dari Forward chaining dimulai dengan memasukkan sekumpulan fakta yang diketahui ke dalam memori kerja (working memory) kemudian menurunkan fakta berdasarkan aturan sebelumnya. Proses ini dilanjutkan sampai dengan mencapai goal atau tidak ada lagi kemungkinan yang terjadi.

### 3. PENGEMBANGAN

#### 3.1 Perancangan Sistem

Aplikasi untuk mengetahui kepribadian ini akan mempunyai dua aktor yaitu user dan admin. User merupakan pengguna aplikasi dimana aplikasi ini disediakan oleh server. Admin mempunyai hak akses untuk mengetahui user yang menggunakan aplikasi ini. Pada program admin, akan menggunakan basis web, tujuannya untuk mempermudah manajemen aplikasi. Dan pada user akan dibuat program loader atau merupakan halaman yang dapat mengakses halaman web dengan perangkat android. Sehingga user dapat menggunakan aplikasi ini melalui perangkat android yang dimiliki, baik berupa tablet atau smartphone.

Use case diagram dibawah ini menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh user dan admin. Dalam aplikasi ini seorang user dapat melakukan beberapa aktivitas seperti login, registrasi, tes kepribadian, dan melihat hasil dari tes kepribadian. Sedangkan admin dapat melakukan login untuk masuk halaman administrator dan melihat hasil tes dari user.



Gambar 1 Usecase Diagram Sistem

#### 3.2 Inferensi Metode Forward chaining

Dalam teori MBTI terdapat 4 skala kecenderungan yang akan diukur. Skala pertama adalah extrovert dan introvert, mengetahui pandangan seseorang terhadap lingkungan di luar dirinya. Apakah cenderung extrovert yang menyukai kegiatan di luar lapangan seperti berinteraksi atau bertatap muka dengan orang banyak. Atau cenderung introvert yang lebih suka melakukan banyak penelitian atau lebih suka menyendiri. Skala yang kedua adalah mengukur kecenderungan seseorang dalam mengolah informasi. Apakah cenderung sensing atau menggunakan panca indera dalam mengolah informasi atau cenderung intuition yaitu menggunakan insting dalam mengolah informasi. Skala yang ketiga adalah thinking atau feeling yaitu mengetahui kecenderungan seseorang dalam membuat suatu keputusan. Seseorang yang tergolong dalam kategori Thinking dalam membuat keputusan akan menggunakan logika dalam memecahkan suatu masalah. Namun jika seorang yang tergolong dalam kategori feeling dalam memecahkan suatu masalah dengan melibatkan kepekaan dan perasaan. Skala yang keempat adalah mengukur kecenderungan seseorang apakah cenderung perceiving yang menerima segala informasi yang disampaikan atau cenderung judging yang mengelola informasi kemudian mengambil keputusan.

Untuk skala kedua Sensing-Intuition, skala yang ketiga Thinking-Feeling dan skala yang keempat judging-perceiving juga sama dengan skala pertama extrovert dan introvert. Sensing mempunyai 15 sikap dan 15 sikap berlawanan yang termasuk kategori intuition. Dari penjelasan diatas, bahwa seseorang lebih dominan terhadap kategori apa untuk skala yang pertama sampai skala yang keempat. Dari 4 skala diatas, menghasilkan 8 kategori karena 1 skala terdapat 2

kategori. Skala yang pertama adalah kategori extrovert dan kategori introvert, skala yang kedua terdapat kategori sensing dan kategori intuition, skala yang ketiga terdapat kategori Thinking dan kategori feeling dan skala keempat terdapat kategori judging dan perceiving. Dari masing-masing terdapat 15 sikap yang dapat mempengaruhi kepribadian. Sehingga diperoleh 120 sikap total. karena tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan seseorang maka, dalam penerapannya seseorang harus memilih salah satu dari dua sikap yang saling berlawanan. Untuk 15 sikap yang termasuk dalam kategori extrovert akan berlawanan dengan 15 sikap yang termasuk ke dalam kategori introvert, ini untuk mengetahui kecenderungan pada skala yang pertama. Untuk skala yang kedua adalah 15 sikap kategori sensing akan berlawanan dengan kategori intuition. Untuk skala yang ketiga 15 sikap yang masuk ke dalam kategori Thinking akan berlawanan dengan 15 sikap kategori feeling. Dan yang terakhir adalah 15 sikap kategori judging akan berlawanan dengan sikap yang termasuk ke dalam kategori perceiving. Sikap yang akan dipilih sebanyak 60 sikap, untuk satu nomor sikap memilih salah satu diantara sikap yang berlawanan.

Tabel 1 Data Tipe Kepribadian

Kode Tipe	Tipe Kepribadian	Kode Tipe	Tipe Kepribadian
1	ESTP	9	ISTJ
2	ESFP	10	ISFJ
3	ENFP	11	ISTP
4	ENTP	12	ISFP
5	ESTJ	13	INFJ
6	ESFJ	14	INTJ
7	ENFJ	15	INFP
8	ENTJ	16	INTP

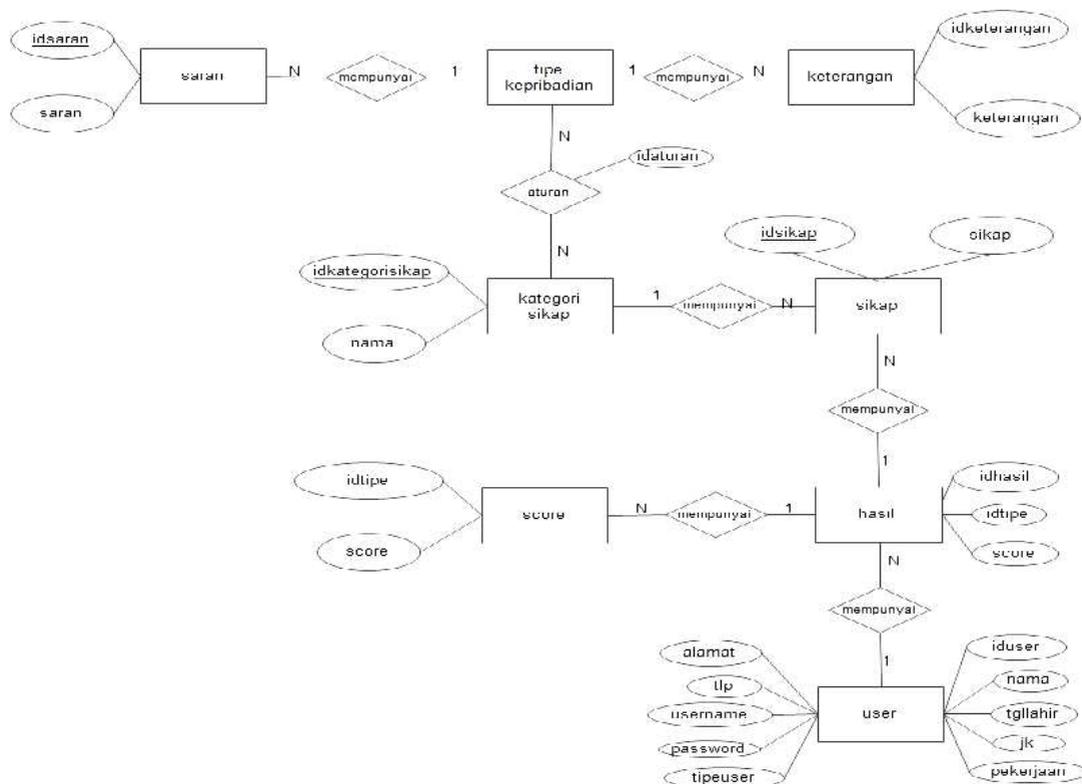
Tabel diatas merupakan tabel tipe kepribadian. Dalam teori MBTI jumlah tipe kepribadian ada 16 tipe. Masing-masing tipe kepribadian tersebut mempunyai penjelasan dan saran untuk pengembangan yang berbeda-beda. Data sikap terdiri atas kategori yang ada dalam teori MBTI, yaitu Extrovert, Introvert, Sensing, Intuiting, Thinking, Feeling, Judging, dan Perceiving. Dalam penggunaannya satu kategori ini mempunyai 15 sikap yang termasuk dalam kategori tersebut.

Tabel 2 Aturan Tipe Kepribadian dan Sikap

No	Tipe	Sikap
1.	ISTJ	(I)1-(I)15 , (S)1-(S)15, (T)1-(T)15, (J)1-(J)15
2.	ISFJ	(I)1-(I)15 , (S)1-(S)15, (F)1-(F)15, (J)1-(J)15
3.	ISTP	(I)1-(I)15 , (S)1-(S)15, (T)1-(T)15, (P)1-(P)15
4.	ISFP	(I)1-(I)15 , (S)1-(S)15, (F)1-(F)15, (P)1-(P)15
5.	INFJ	(I)1-(I)15 , (N)1-(N)15, (F)1-(F)15, (J)1-(J)15
6.	INTJ	(I)1-(I)15 , (N)1-(N)15, (T)1-(T)15, (J)1-(J)15
7.	INFP	(I)1-(I)15 , (N)1-(N)15, (F)1-(F)15, (P)1-

		(P)15
8.	INTP	(I)1-(I)15 , (N)1-(N)15, (T)1-(T)15, (P)1-(P)15
9.	ESTP	(E)1-(E)15 , (S)1-(S)15, (T)1-(T)15, (P)1-(P)15
10.	ESFP	(E)1-(E)15 , (S)1-(S)15, (F)1-(F)15, (P)1-(P)15
11.	ENFP	(E)1-(E)15 , (N)1-(N)15, (F)1-(F)15, (P)1-(P)15
12.	ENTP	(E)1-(E)15 , (N)1-(N)15, (T)1-(T)15, (P)1-(P)15
13.	ESTJ	(E)1-(E)15, (S)1-(S)15, (T)1-(T)15, (J)1-(J)15
14.	ESFJ	(E)1-(E)15 , (S)1-(S)15, (F)1-(F)15, (J)1-(J)15
15.	ENFJ	(E)1-(E)15 , (N)1-(N)15, (F)1-(F)15, (J)1-(J)15
16.	ENTJ	(E)1-(E)15, (N)1-(N)15, (T)1-(T)15, (J)1-(J)15

Tabel 2 diatas merupakan data dari data sikap dan tipe kepribadian. Sebagai contoh tipe kepribadian ISTJ, tipe tersebut mempunyai beberapa sikap yang terdiri dari sikap kategori Introvert(I) berjumlah 15, sikap kategori Sensing(S) berjumlah 15, sikap kategori Thinking(T) berjumlah 15 dan sikap kategori judging (J) sebanyak 15 sikap.



Gambar 2 Rancangan ER Diagram

### 3.3 Hasil Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibuat terdiri atas 3 bagian utama, yaitu bagian untuk memasukkan data profil dan sikap pengguna, bagian untuk perhitungan dengan metode forward chaining, dan bagian untuk menampilkan hasil pendekatan kepribadian pengguna dengan perhitungan forward chaining. Gambar 3 menunjukkan urutan proses perangkat lunak untuk melakukan identifikasi tipe kepribadian yang ada.

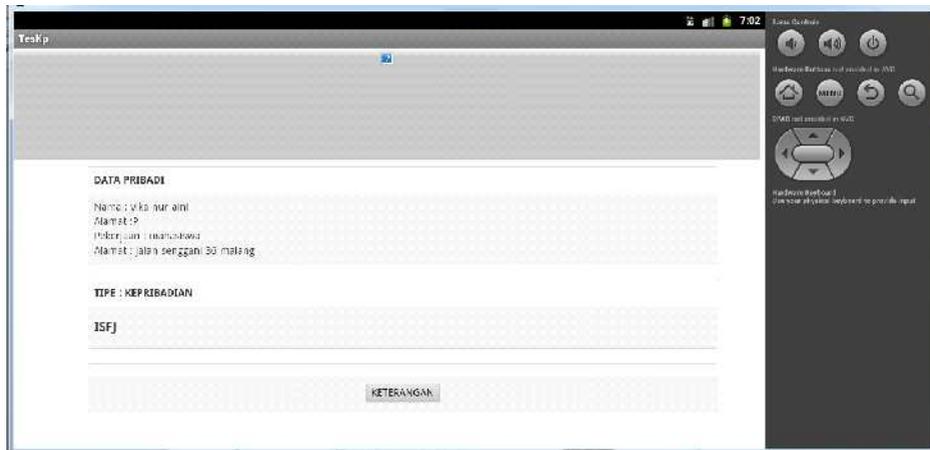


Gambar 3 Form Inputan Sikap

Hasil akhir yang didapatkan adalah jenis kepribadian yang memiliki prosentasi paling tinggi di antara 16 kepribadian yang ada.

No	sikap A	pilihan	sikap B
1	spontan, tidak terduga, diluar waktu	<input type="radio"/>	berencana dan memiliki deadline jelas
2	lebih memilih berkomunikasi dengan mulut	<input type="radio"/>	lebih memilih berkomunikasi dengan tulisan
3	tidak menyukai hal-hal yang bersifat mendadak dan sukar perencanaannya	<input type="radio"/>	perubahan mendadak tidak jadi masalah
4	objektif	<input type="radio"/>	subjektif
5	menemukan dan mengembangkan ide dengan mendiskusikannya	<input type="radio"/>	menemukan dan mengembangkan ide dengan merenungkan
6	bergerak dari gambaran umum ke detail	<input type="radio"/>	bergerak dari detail ke gambaran umum sebagai langkah akhir
7	berorientasi pada data objektif	<input type="radio"/>	berorientasi pada data subjektif (perasaan, pikiran, ide)
8	berbicara pada masalah yang dihadapi hari ini dan langkah-langkah praktis mengatasinya	<input type="radio"/>	perubahan mendadak tidak jadi masalah

Gambar 4 Form Inputan Sikap



Gambar 5 Hasil Kepribadian

### 3.4 Hasil Pengujian

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui validitas hasil aplikasi, maka perlu dilakukan pengujian manual (excel). Pengujian kecocokan ini dilakukan dengan hasil pada aplikasi dan hasil perhitungan manual (excel). Data perhitungan manual menggunakan data yang sama dengan yang ada di aplikasi. Dari jumlah sikap yang digolongkan perkategori akan dijumlahkan terhadap masing-masing tipe kepribadian. Berikut ini hasil penjumlahannya:

No	Tipe	KATEGORI							jumlah sikap
		F	I	N	S	F	T	P	
1	ESIP	9			5		6	7	27
2	ESFP	9			5	9		7	30
3	ENTP	9		10		9		7	35
4	ENTP	9		10			6	7	32
5	ESTJ	9			5		6		28
6	ESFJ	9			5	9		8	31
7	ENFJ	9		10		9		8	36
8	ENTJ	9		10			6	8	33
9	ISTJ		6		5		6	8	25
10	ISFJ		6		5	9		8	28
11	ISTP		6		5		6	7	24
12	ISFP		6		5	9		7	27
13	INFJ		6	10		9		8	33
14	INTJ		6	10			6	8	30
15	INFP		6	10		9		7	32
16	INTP		6	10			6	7	29

Gambar 6 Jumlah Sikap

Menentukan prosentase awal, prosentase ini diperoleh dari jumlah sikap yang terpilih / jumlah sikap keseluruhan \* 100 %. Selanjutnya adalah proses perhitungan akhir. Nilai ini dihitung dari prosentase awal / jumlah prosentase \*100%.

No	Tipe	Prosen kemungkinan dari kecschuruhan%
1	ESTP	5.625
2	ESFP	6.25
3	ENFP	7.291666667
4	ENTP	6.66666667
5	ESTJ	5.833333333
6	ESFJ	6.458333333
7	ENFJ	7.5
8	ENTJ	6.875
9	ISTJ	5.208333333
10	ISFJ	5.833333333
11	ISTP	5
12	ISFP	5.625
13	INTJ	6.875
14	INFJ	6.25
15	INFP	6.666666667
16	INTP	6.041666667

Gambar 7 Prosentase Akhir

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa aplikasi untuk mengetahui kepribadian menggunakan metode forward chaining berbasis android ini dapat menampilkan informasi tipe kepribadian, keterangan dan saran mengenai tipe kepribadian dari user. Informasi tipe kepribadian yang ditampilkan untuk user adalah informasi yang sama dengan perhitungan manual jika user mengisi semua pilihan sikap yang ditampilkan. Terdapat sedikit selisih perhitungan yang terjadi antara perhitungan aplikasi dan perhitungan manual. Pada uji coba aplikasi, jika terdapat beberapa pilihan yang tidak terisi maka, informasi yang diterima merupakan informasi yang salah, hal itu terjadi karena perhitungan yang tidak tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rosa, A dan Shalahudin. (2011). Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur dan Berorientasi Objek). Bandung.
- Shelly, Gary and Rosenblatt, Harry. (2012). System Analysis and Design, Ninth Edition. USA : Course technology
- Quenk, Naomi L. (2009). Essentials of Myers-Briggs Type Indicator Assessment 2nd Edition. John Wiley & Sons
- Anton (2009). Sistem Pakar Mendiagnosa Tanaman Padi Berbasis Web Dengan Metode Forward chaining dan Backward Chaining, Jurnal Telkomnika, Vol. 7:187-194